



Available online at www.e-journal.ibi.or.id

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP LAMA PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI KLINIK PIM KOTA DEPOK TAHUN 2021

Kursih Sulastriningsih¹, Sitti Saleha²
 Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia¹, Universitas Islam Negri Alauddin Makassar²
 Email: kurshisulastr7@gmail.com

Submitted 20 October 2022, Accepted 20 October 2022
 Available online 19 Desember 2022

Abstrak

Latar Belakang: Salah satu Penyebab kematian ibu di Propinsi Jawa Barat sebesar 19,74% salah satunya adalah karena persalinan lama. Salah satu cara untuk mempercepat kemajuan persalinan yaitu dengan memberikan pijat oksitosin. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif di Klinik Pratama Rawat Inap Ismail Medika Depok Periode Bulan Maret-April Tahun 2021. Metode penelitian quasi eksperimental desain menggunakan rancangan posttest only design with control groups. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang ibu bersalin dengan masing-masing kelompok terdiri dari 15 responden dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Hasil analisis univariat lama persalinan kala I fase aktif kelompok intervensi sebagian besar normal 86,7%, kelompok kontrol sebagian besar lama 66,7%. Hasil analisis bivariat ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif dengan nilai sigifikasi 0,000. Kesimpulan pijat oksitosin berpengaruh terhadap lama persalinan kala I fase aktif. Saran bagi bidan diharapkan dapat membantu ibu bersalin dalam memenuhi kebutuhan ibu akan rasa nyaman dalam pengontrolan nyeri secara non farmakologis saat memberikan asuhan persalinan dengan menerapkan teknik pijat oksitosin sehingga persalinan dapat berjalan secara efektif dan aman baik dari segi lama persalinan dan kondisi bayi yang dilahirkan.

Kata kunci : Pijat oksitosin, kala I fase aktif

Abstract

Background: The other causes of maternal deaths In West Java Province, 19.74%, one of which was due to prolonged labor. One way to speed up the progress of labor is by giving oxytocin massage. The purpose of the study was to knowing the effect of oxytocin massage on the duration of the active phase of the first stage of labor at the Ismail Medika Inpatient Pratama Clinic, Depok Period March-April 2021. Methods: quasi-experimental research design using a posttest only design with control groups. The sample in this study amounted to 30 mothers giving birth with each group consisting of 15 respondents with purposive sampling technique. The data were analyzed using the Mann-Whitney test which was previously tested for normality. Result: univariate analysis of the duration of labor in the first active phase of the intervention group was mostly normal 86.7%, the control group was mostly 66.7%. The results of the bivariate analysis showed that there was an effect of oxytocin massage on the duration of the first stage of labor in the active phase with a significance value of 0.000. The conclusion of this research is oxytocin massage affects the duration of the active phase of the first stage of labor. Suggestions for midwives are expected to be able to assist maternity mothers in meeting the mother's need for comfort in non-pharmacological pain control when providing delivery care by applying the oxytocin massage technique so that labor can run effectively and safely both in terms of the length of labor and the condition of the baby being born.

Keywords : oxytocin massage, duration of active phase I labor

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan hal yang fisiologis yang dialami oleh setiap orang, akan tetapi kondisi fisiologis tersebut dapat menjadi patologis apabila seorang ibu tidak mengetahui kondisi yang fisiologis dan seorang penolong atau tenaga kesehatan tidak memahami bagaimana suatu persalinan dikatakan fisiologis dan bagaimana penatalaksanaannya sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu sesuai dengan *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 yang berganti *Sustainable Development Goals* (SDGs)¹. Menurut informasi dari *World Health Organization* (WHO) ditemukan 99% kematian ibu terjadi di negara berkembang yaitu 239/100.000 kelahiran hidup, hal ini berbanding terbalik jika dibandingkan di negara maju yaitu 12/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di negara maju seperti Eropa dan Amerika Utara mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup, di Australia dan Selandia mencapai 7 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian ibu di negara berkembang yaitu sebesar 415 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun ibu di negara – negara ASEAN masih cukup tinggi, Asia Tenggara seperti Filipina 114 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 54 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 20 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 23 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 40 per 100.000 kelahiran hidup². Sementara itu menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, jika dikaitkan dengan *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 yakni menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 102/100.000 kelahiran hidup maka angka kematian ibu tidak berhasil mencapai target MDGs. Jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan, begitu juga dengan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 didapatkan sebanyak 700 kematian ibu, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 684 kematian ibu. Pada tahun 2018 Kota Depok ditemukan sebanyak 1 kematian ibu, ternyata tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 37 kematian ibu⁴. Sementara itu di Klinik Pratama Rawat Inap Ismail Medika Depok selama tahun 2019 dan 2020 tidak pernah terjadi kematian yang disebabkan oleh kehamilan dan persalinan ibu. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia adalah perdarahan salah satunya disebabkan oleh

penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2019 persalinan lama mencapai 4,3%³. Begitu juga dengan Provinsi Jawa Barat penyebab kematian ibu 19,74% disebabkan oleh penyebab lain salah satunya karena persalinan lama. Kota Depok sendiri penyebab kematian tertinggi disebabkan oleh perdarahan sebesar 30%, selanjutnya jantung bawaan 25%, eklamsia 15%, hipertensi dan infeksi masing-masing sebanyak 5% dan lain-lain salah satunya partus lama sebesar 20% . Adapun di Klinik Pratama Rawat Inap Ismail Medika Depok selama tahun 2020 ditemukan 23% diantaranya dengan kala I fase aktif lama. Komplikasi dalam lamanya waktu persalinan, kelelahan, stress pada ibu dapat menyebabkan aliran darah ibu melalui plasenta berkurang, sehingga aliran oksigen ke janin berkurang, akibatnya terjadi gawat janin dan hal ini dapat menyebabkan asfiksia. Faktor-faktor yang berhubungan dengan lama persalinan kala I termasuk usia ibu, paritas, TFU, usia kehamilan, jarak dari kehamilan, aktivitas selama kehamilan dan fisioterapi. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif di Klinik PIM Depok Tahun 2021.

Agar dapat mencegah terjadinya komplikasi dalam persalinan tersebut diatas, maka tenaga kesehatan khususnya bidan mempunyai tanggung jawab dan tantangan dalam memberikan asuhan yang adekuat untuk membantu proses persalinan. Namun hal tersebut bukan merupakan tugas yang mudah bagi seorang bidan karena setiap wanita memiliki dimensi biologi, psikologi, sosial, spiritual, budaya dan pendidikan yang berbeda yang berdampak pada cara mengekspresikan diri dan mempersepsikan rasa nyeri saat persalinan yang merupakan bagian alami dari proses persalinan⁷. Walaupun pendekatan non-farmakologi untuk mengatasi nyeri dan mempercepat kemajuan persalinan telah dipelajari secara luas, tetapi penerapan di rumah sakit masih sangat terbatas dan dalam praktiknya tidak semudah apa yang dibayangkan karena belum terdapat tuntunan yang jelas tentang cara untuk mempercepat kemajuan persalinan secara alami. Salah satu cara untuk mempercepat kemajuan persalinan yaitu dengan memberikan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah sentuhan ringan atau pijatan tulang belakang mulai dari

costa ke 5-6 sampai scapula yang dapat menimbulkan efek relaksasi. Relaksasi yang dialami ibu merangsang otak untuk menurunkan kadar

hormon adrenalin dan meningkatkan produksi oksitosin yang merupakan faktor timbulnya kontraksi uterus yang adekuat. Disamping itu dengan melakukan pijatan oksitosin dapat melancarkan peredaran darah dan meregangkan daerah otot-otot sehingga nyeri yang dialami selama proses persalinan juga semakin berkurang. Langkah-langkah dalam melakukan pijat oksitosin harus diperhatikan dengan baik agar pemijatan menghasilkan pengaruh yang optimal, salah satu langkah yang perlu diperhatikan adalah cara pemijatan pada setiap ibu dengan postur tubuh yang berbeda, seperti ibu yang gemuk harus dipijat dengan posisi telapak tangan mengepal sedangkan pada ibu dengan tubuh yang kurus atau normal bisa menggunakan jempol tangan kiri dan kanan atau punggung telunjuk kiri dan kanan. Selain itu, durasi pemijatan oksitosin pun perlu untuk diperhatikan, waktu yang baik untuk dilakukan pemijatan yaitu selama 3-5 menit di ulangi sebanyak 3 kali. Setelah selesai memijat sambil membersihkan sisa baby oil, kompres pundak punggung ibu dengan handuk hangat. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekayani didapatkan ada pengaruh pemberian kombinasi teknik relaksasi dan pijatan terhadap lama waktu persalinan dengan indikator pembukaan serviks ($p\text{-value} = 0,000$). Hasil laporan data dari Klinik Pratama Rawat Inap Ismail Medika Depok diperoleh informasi bahwa pada tahun 2020 setiap bulannya menolong persalinan antara 20-25 ibu bersalin, setiap bulan juga ditemukan 2-5 kasus dengan partus lama sehingga terkadang ada yang dilakukan rujukan. Kondisi ini menggambarkan lama

persalinan kala I kadang terjadi pada ibu bersalin, hal ini dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi baru lahir. Menurut informasi yang didapat sejauh ini metode pijat oksitosin sering dilakukan, akan tetapi tidak seluruhnya dilaksanakan, tergantung adanya waktu yang tersedia. Selama ini di tempat tersebut belum dilakukan penelitian apakah pijat oksitosin berpengaruh terhadap lama persalinan kala I fase aktif atau tidak.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimental desain dengan menggunakan rancangan *posttest only design with control groups*, untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif di Klinik PIM Depok Tahun 2021. Penelitian ini dibentuk dua kelompok, pada kelompok intervensi diberikan intervensi terhadap pijat oksitosin, sedangkan kelompok kontrol tidak dilakukan pijat oksitosin setelah itu masing-masing kelompok dilakukan pengukuran sesudah diberikannya intervensi untuk melihat perbedaan diantara dua kelompok tersebut.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu bersalin di Klinik PIM Medika Depok tahun 2021 sejumlah 48 orang ibu bersalin. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel 30 responden. untuk kelompok intervensi (kelompok A) dan 15 sampel untuk kelompok kontrol (kelompok B).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Lama Persalinan Kala I Fase Aktif pada Kelompok Intervensi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lama Persalinan Kala I Fase Aktif pada Kelompok Intervensi di Klinik PIM Depok Tahun 2021

Lama Persalinan Kala I Fase Aktif	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Lama	2	13,3
Normal	13	86,7
Total	15	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 15 responden pada kelompok intervensi lama persalinan kala I fase aktif sebagian besar normal sebanyak 13 responden (86,7%).

Lama Persalinan Kala I Fase Aktif pada Kelompok Kontrol

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Kelompok Kontrol di Klinik PIM Depok Tahun 2021

Lama Persalinan Kala I Fase Aktif	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Lama	10	66,7
Normal	5	33,3
Total	15	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 15 responden pada kelompok kontrol lama persalinan kala I fase aktif sebagian besar lama sebanyak 10 responden (66,7%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara variabel lama persalinan kala I fase aktif dengan pijat oksitosin.

Tabel 3. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik PIM Depok Tahun 2021

Lama Persalinan Kala I	Mean	Standar deviasi	Perbedaan mean	Asymp.Sig
Kelompok Intervensi	5,533	2,496	4,334	0,000
Kelompok Kontrol	9,867	2,134		

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil perhitungan selisih nilai mean (rata-rata) pada lama persalinan kala I fase aktif pada kelompok intervensi (pijat oksitosin) sebesar 5,533 dan nilai mean (rata-rata) pada lama persalinan kala I fase aktif pada kelompok kontrol sebesar 9,867, maka didapatkan selisih perbedaan nilai mean sebesar 4,334. Hasil uji Mann-Whitney diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif di Klinik PIM Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan uji *Mann-Whitney* diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif di Klinik PIM Depok Tahun 2021.

Salah satu cara untuk mempercepat kemajuan persalinan yaitu dengan memberikan pijat oksitosin. Hariani menjelaskan bahwa relaksasi yang dialami ibu merangsang otak untuk menurunkan kadar

Tindakan pijat oksitosin pada saat pasien merasakan nyeri akibat persalinan dapat membantu bidan dalam memberikan asuhan kebidanan, karena pemberian pijat oksitosin pada ibu bersalin normal kala I fase aktif persalinan ini dapat meminimalkan efek samping yang muncul dan dengan biaya yang murah. Pijat oksitosin juga membuat ibu merasa lebih dekat dengan orang yang merawatnya. Sentuhan seseorang yang peduli dan ingin menolong merupakan sumber kekuatan saat ibu sakit, lelah, dan takut. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ekayani didapatkan ada pengaruh pemberian kombinasi teknik relaksasi dan pijatan terhadap lama waktu persalinan dengan indikator pembukaan serviks ($p = 0,000$). *Massage* merupakan salah satu intervensi atau penatalaksanaan non farmakologis untuk mengurangi ketidaknyaman ibu bersalin dan membantu ibu bersalin menjadi rileks, relaksasi ini bertujuan menurunkan kadar epinefrin dan non epinefrin dalam darah sehingga adanya keseimbangan (*equilibrium*), selain itu pemijatan pada bagian punggung dapat merangsang pengeluaran hormon endorphen, sedangkan endorphen dapat berfungsi sebagai ejektor dan rasa rileks dapat menimbulkan ketenangan, sehingga mengurangi ketegangan

otot, dalam penelitian ini pemijatan dilakukan pada tulang belakang yang merupakan daerah yang mudah terjadi penegangan otot ketika kelelahan sehingga pemijatan ini dapat menimbulkan ketenangan¹².

Begitu juga dengan hasil penelitian Wijaya berdasarkan hasil pengolahan statistic dengan uji chisquare diperoleh nilai P sebesar 0,007. Karena nilai $P (0,007) < 0,05$ maka bermakna. Artinya terdapat perbedaan tingkat nyeri sesudah dilakukan perlakuan antara masing-masing kelompok perlakuan. Pijat oksitosin yang dilakukan bisa meningkatkan kadar oksitosin karena pada saat pemijatan itu kerja saraf parasimpatis meningkat untuk menyampaikan ke otak bagian belakang untuk mengeluarkan oksitosin. Pijat oksitosin ini dapat dijadikan pilihan karena tidak ada efek samping bagi ibu ataupun janinnya, dibandingkan dengan beberapa metode persalinan yang biasa ibu pilih untuk mengurangi nyeri persalinan, seperti seksio sesarea yang memiliki efek samping yang dapat membahayakan ibu dan juga janinnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmawati mendapatkan hasil bahwa nilai p sebesar 0,0001 maka H_0 gagal ditolak sehingga ada pengaruh pijat punggung terhadap lama kala II pada primigravida. Ketika ibu sudah merasa tenang dan rileks, rasa takut yang muncul dapat teratasi sehingga pengeluaran adrenalin yang berlebih dapat diantisipasi, zat-zat penghambat rangsang nyeri pun dapat disekresikan dengan baik. Berkurangnya adrenalin, pembuluh darah dapat bervasodilatasi dengan baik, sehingga dapat memperlancar aliran darah yang membawa oksigen ke rahim. Ketika oksigen dalam rahim tercukupi, kontraksi dapat berjalan dengan baik sehingga ibu mampu meneran dengan maksimal yang akan mengakibatkan kelancaran pada persalinan khususnya kala II. Wanita yang bisa beradaptasi dengan nyeri persalinan dapat lebih mudah menjalani proses persalinan terutama pada kala II sehingga proses pengeluaran bayi bisa lebih cepat dan menghilangkan kecemasan yang dapat memengaruhi perfusi jaringan.

Sofia dalam penelitiannya hasil uji “*Fisher’s Exact*” didapatkan nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$), ini artinya H_0 di tolak dan H_1 di terima. maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat punggung terhadap penurunan intensitas nyeri kala I persalinan normal ibu primigravida. Pijat yang dilakukan sesuai dengan SOP lebih berpengaruh untuk menurunkan intensitas nyeri kala I persalinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan uji *Mann-Whitney* diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif di Klinik PIM Depok Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Maternal Mortality [Internet]. World Health Organization. 2018.
2. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.
3. RI K. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta; 2020.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019. Bandung; 2019.
5. Dinkes Kota Depok. Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2019. Depok: Dinkes Kota Depok; 2019.
6. Machmudah. Pengaruh Persalinan dengan Komplikasi Terhadap Kemungkinan Terjadinya Baby Blues di Kota Semarang. Universitas Indonesia; 2016.
7. Hamilton PM. Pereda Nyeri dan Kenyamanan dalam Persalinan. Frasse DM, Cooper MA, editors. Jakarta: EGC; 2016.
8. Maryunani A. Nyeri dalam Persalinan Teknik dan Cara Penanganannya. Jakarta: Trans Info Media; 2016.
9. Rosemary M. Nyeri Persalinan. Jakarta: EGC; 2017.
10. Simkin P. Kehamilan, Melahirkan dan Bayi. Jakarta: Arcan; 2017.
11. Susilo R. Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Basedn Practice. Yogyakarta: Deepublish; 2016.
12. Ekayani K. Kombinasi Teknik Relaksasi dan Pijatan Bagi Ibu Bersalin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri, Lama Persalinan dan APGAR Score Bayi Baru Lahir. J Kesehat Prima. 2017;11(2):93–103.
13. Sulistyawati A, Nugraheny. Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin. Jakarta:

- Salemba Medika; 2019.
14. Sumarah. Perawatan Ibu Bersalin: Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Yogyakarta: Fitramaya; 2017.
 15. Rohani. Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
 16. Saifuddin A. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2016.
 17. Cunningham F.G. Obstetri williams. Jakarta: EGC; 2017.
 18. Surtiningsih. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Waktu Persalinan di Puskesmas Klampok 1 Kabupaten Banjarnegara. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Bangsa Purwokerto. J Ilm Kebidanan. 2017;8(2).
 19. Winkjosastro. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2017.
 20. Kuswandi L. Terapi Hypnobirthing: Melahirkan Tanpa Rasa Sakit Persalinan. Jakarta: Trans Info Media;
 21. Suherni. Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta: Fitramaya; 2016.
 22. Hadijatun. Pengetahuan dan Sikap Bidan Jalur Khusus Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan di AKBID Pemda Kabupaten Aceh Tengah. Universitas Sumatera Utara; 2016.
 23. Yuliatun L. Penanganan Nyeri Persalinan dengan Metode Nonfarmakologis. J Ners Lentera. 2018;7(2):114–26.
 24. Astuti. Perbedaan Lama Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin yang Dilakukan dan yang Tidak Dilakukan Pijat Endorphin di RB Margo Waluyo Surakarta. J Kebidanan. 2013;5(1):30–6.
 25. Wijaya M, Bewi DW, Rahmiati L. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Dan Kemajuan Persalinan Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Garuda. 2018;